



ANALISIS PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) DAN BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris Pada BPR BKK Bank Kota Tegal)

Samto¹, Sri Somiati², Yani Susetyo³

email¹ samto080865@gmail.com ; email² omiyudi167@gmail.com ;

email³ yani110509@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Karya Utama

Email korespondensi penulis : samto080865@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Net Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Beban Operasional dan Non Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada PT BPR Bank Bahari Kota Tegal (Perseroda). Dalam penelitian ini metode yang digunakan menggunakan dasar Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model, Analisis Regresi Berganda dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap ROA dan profitabilitas Bank; dihasilkan pula dalam penelitian ini bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA maupun profitabilitas Bank; Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dihasilkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA maupun profitabilitas Bank.

Kata Kunci : Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), ROA

JEL : A40

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank.

Peran BPR sangatlah penting untuk mendukung perekonomian masyarakat, oleh karena itu sudah seharusnya keberadaan BPR mendapatkan perhatian yang lebih baik. Kinerja keuangan BPR dapat diukur oleh masyarakat dan juga investor melalui analisis terhadap laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan suatu bank dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat kesehatan bank tersebut (Capriani dan Dana, 2016).

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari operasinya, yang sangat bergantung pada sejumlah faktor internal dan eksternal. Dalam mengelola bank, manajemen perlu memperhatikan sejumlah faktor kunci yang dapat



memengaruhi profitabilitas bank. Tiga faktor utama yang dikenal memiliki dampak signifikan adalah *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO),

Tabel 1 1

Tingkat NPL, CAR, dan BOPO pada PT BPR Bank Bahari
Kota Tegal (Perseroda) Periode Tahun 2020-2022

Rasio	2020	2021	2022
NPL	21,56 %	12,61 %	16,61 %
CAR	56,53 %	86,53 %	72,45 %
BOPO	75,69 %	75,68 %	84,05 %

Rasio-rasio yang terdapat pada PT BPR Bank Bahari Kota Tegal (Perseroda) pada tahun 2020-2022 dimana NPL, CAR, dan BOPO pada tiga tahun periode tersebut, tingkat NPL pada PT BPR Bank Bahari Kota Tegal (Perseroda) pada tahun 2020 menunjukkan NPL sebesar 21,56 %, CAR sebesar 56,53 %, BOPO sebesar 75,69 %, pada tahun 2021 menunjukkan NPL sebesar 12,61 %, CAR sebesar 86,53 %, BOPO sebesar 75,68 %, penurunan yang sangat signifikan terjadi pada rasio NPL untuk tahun 2020-2021 dan Kenaikan terjadi pada rasio CAR, pada tahun 2022 menunjukkan NPL sebesar 16,61 %, CAR sebesar 72,45 %, BOPO sebesar 84,05 %, kenaikan terjadi pada tahun 2021-2022 pada Rasio NPL, BOPO dan penurunan terdapat pada rasio CAR.

TUJUAN LITERATUR

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Berdasarkan undang-undang No.7 Tahun 1992 mengenai perbankan, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau tabungan pada Bank Lain. BPR merupakan lembaga Perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang perbankan dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut secara jelas disebutkan bahwa jenis Bank terdiri dari dua jenis Bank yaitu, Bank Umum dan BPR.

Jenis- Jenis BPR

Jenis BPR Berdasarkan undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan BPR memiliki dua jenis yaitu:



1. BPR konvensional merupakan Bank konvensional yang mendapatkan keuntungan dengan cara menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk simpanan seperti Giro, tabungan maupun deposito. Harga untuk pinjaman (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga sedangkan penetapan keuntungan untuk jasa Bank lainnya ditetapkan biaya nominal atau presentase tertentu.

2. BPR syariah adalah salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah selanjutnya diatur menurut surat keputusan Direktur

Profitabilitas

Tujuan utama Bank dalam kegiatan operasionalnya adalah mendapatkan laba dari pemberian jasa berupa kredit kepada masyarakat. Bank Perkreditan Rakyat sebagai Bank yang kegiatan operasional menghimpun dana dari masyarakat bertujuan mendapatkan laba, Bank harus menunjukkan kinerja yang baik. Dengan kinerja yang baik yang diterapkan oleh Bank mampu mempertahankan nilai dari Dana pihak ketiga. Kepercayaan masyarakat kepada Bank merupakan indikator yang baik atas kinerja Bank yang baik. Tanpa adanya kepercayaan dari masyarakat terhadap Bank dan juga sebaliknya kegiatan bank tidak akan dapat berjalan dengan baik (budisusanto 2011).

Kinerja keuangan suatu perusahaan atau Bank dapat dilihat dari tingkat Profitabilitas yang didapat oleh Bank. Profitabilitas salah satu indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja Bank. Dalam lembaga keuangan Bank, Profitabilitas itu digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen Bank. Pada umumnya penilaian kinerja keuangan dan profitabilitas suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangannya yang berasal dari perhitungan keuangannya. Rasio keuangan yang dapat digunakan oleh Bank untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba adalah Return on Asset (ROA). Semakin tinggi ROA pada Bank, maka akan semakin baik posisi bank tersebut jika dipandang dari segi penggunaan asetnya.

Return on assets digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari EBIT yang didapat dari aktiva yang digunakan. Alat untuk menganalisis atau mengukur profitabilitas yang dicapai bank perkreditan rakyat adalah ROA. ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode, semakin besar ROA suatu bank, maka makin besar tingkat keuntungan bank.



Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Kredit bermasalah yang dimaksud yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet, NPL merupakan rasio yang Non Performing Loan (NPL) merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan dan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menangani kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL yang meningkat mengindikasikan kinerja perbankan semakin buruk (Capriani dan Dana, 2016). Menurut Ismail, (2014:222) kredit bermasalah akan mengakibatkan pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima.

Besaran persentase atas jumlah kreditnya merupakan batasan ideal yang diaturoleh OJK dalam membahas Non Performing Loan. Kriteria tidak sehat dinyatakan pada sebuah bank apabila NPLnya diatas 5 persen, sedangkan apabila NPLnya berada dibawah 5 persen maka bank tersebut dikatakan sehat. Suatu ukuran dapat digunakan untuk mengetahui derajat perbandingan NPL sebuah bank. NonPerforming Loan adalah kredit yang telah jatuh tempo angsurannya tetapi tidak tepatwaktu dibayar oleh debitur sehingga terjadi tunggakan (Putri, 2016).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Lukman Dendawijaya (2005), Capital Adequacy Ratio(CAR) merupakan rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) yang harus dipenuhi bank. CAR adalah rasio yang memperlihatkanseberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko(kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri di samping memperoleh dana dari sumber di luar bank.

Modal tersebut meliputi modal disetor maupun dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu dan labatahun berjalan. Perhitungan Rasio CAR pada BPR yaitu berdasarkan pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/SEOJK.03/2019 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/Seojk.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)



Menurut Veithzal (2013: 131), biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut Hasibuan (2017: 101), biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan perbandingan atau rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya.

BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatannya yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

Rasio BOPO memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Jika terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan beberapa hal terkait risiko yang tidak diharapkan maka akan terjadi risiko operasional yang berasal dari kerugian operasional.

BOPO merupakan rasio yang digunakan bank dalam melakukan aktivitas operasinya untuk mengukur tingkat efisiensi bank. Karena jika dilihat dari prinsipnya bank bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya bunga dan hasil bunga mendominasi biaya dan pendapatan operasional bank (Syakhrun et.al, 2019). Semakin rendah rasio BOPO maka menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitasnya. Bank yang sangat sehat yaitu memiliki rasio BOPO $\leq 94\%$ sedangkan bank yang tidak sehat memiliki rasio BOPO $> 97\%$. Semakin tinggi biaya pendapatan bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga profitabilitasnya juga semakin kecil BOPO, Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya.

Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang menguji pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap profitabilitas. Menurut Wulandari dan Sudjarni (2014) NPL berpengaruh negatif pada profitabilitas. Menurut Putri dan Dewi (2017) juga menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Paulin dan Wiryono et al. (2015) NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Warsa dan Mustanda (2016)



NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) yang dapat dilihat dari kualitas kredit, apabila NPL semakin tinggi maka profitabilitasnya (ROA) semakin rendah. Menurut Rahman et al. (2015), NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi risiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai operasionalnya (Idroes, 2008:69). Modal bank sebagai salah satu komponen yang penting bagi bank untuk menjalankan operasionalnya. Fungsi utama dari modal bank adalah sebagai sumber daya yang dapat menanggung kemungkinan atau risiko dari kerugian asset yang dimiliki. CAR di atas 8% menunjukkan usaha bank yang stabil, karena adanya kepercayaan besar dari masyarakat (Armelia, 2011).

Menurut penelitian Putri dan Dewi (2017) Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Olaoye et al. (2015) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hal yang berbeda dikemukakan oleh Defri (2012) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan penelitian dari Zulhelmi dan Utomo (2017) menunjukkan hasil berbeda, bahwa CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

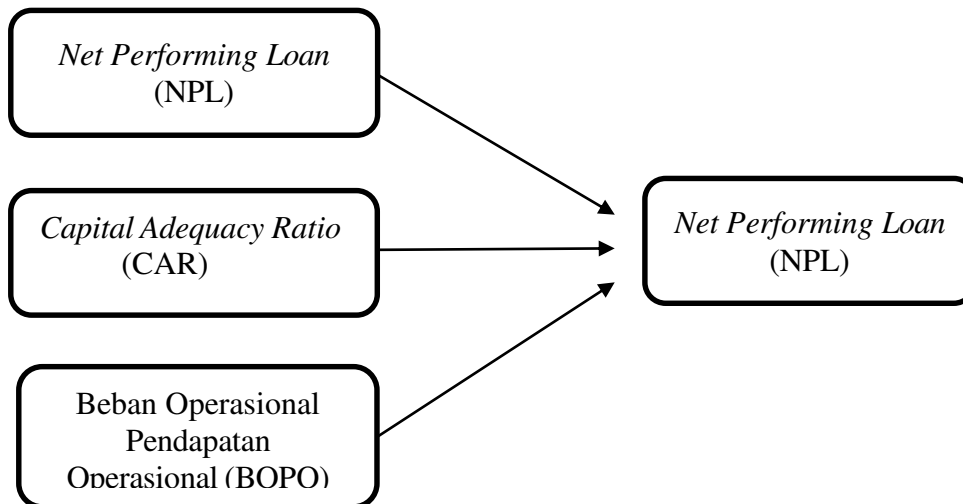
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasional atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasional yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BOPO, maka semakin baik kondisi bank tersebut (Christaria dan Ratnawati, 2016). Menurut Chatarine dan Lestari (2014) Kinerja operasional merupakan kemampuan bank dalam mengatur biaya dan pendapatan operasional yang dimilikinya.

Oktaviantari dan Wiagustini (2013) menyatakan bahwa bank yang memiliki tingkat BOPO yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efisien. Menurut Fiscal dan Lusiana (2014) hal ini sesuai dengan teori yang ada, dimana jika rasio BOPO menurun, maka seharusnya ROA mengalami kenaikan. Jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik. Haryanto (2016) menemukan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Biaya yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatannya akan mengurangi



laba yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan peneliti Hantono at al. (2017) dan BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil yang berbeda dilakukan oleh penelitian Prasetyo dan Darmayanti (2015), Dewi dkk. (2015), Capriani dan Dana (2016) menunjukkan BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena pengujiannya berdasarkan data yang berupa angka dan diolah dengan prosedur statistik. Metode penelitian kuantitatif menggunakan data numerik dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT BPR Bank Bahari Kota Tegal (Perseroda) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020-2022 atau di website resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (www.ojk.go.id).

Metode Analisis Data

Data sekunder yang berupa laporan keuangan akan dianalisis secara bertahap dengan dilakukan analisis statistik deskriptif. Selanjutnya Semua variabel dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS agar bisa mengetahui nilai standar deviasi, varian, nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk menunjukkan keterangan variabilitas data penelitian. Untuk menguji hubungan variable independen dan ddependen menggunakan analisis regresi linear berganda.



HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Objek Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_NPL	30	,23	3,66	1,5550	,93678
X2_CAR	30	9,92	46,49	16,6593	6,51573
X3_BOPO	30	43,45	120,39	63,8677	18,43555
Y_ROA	30	,05	3,81	1,5650	1,11212
Valid N (listwise)	30				

Data diolah menggunakan SPSS26

Berdasarkan perolehan analisis statistik deskriptif dari table di atas , nilai standar deviasi dari variable X1,X2, X3 dan Y adalah 0,93678 ; 6,51573 ; 18,43555 dan 1,11212 mengindikasikan skor yang lebih rendah dari nilai rata-rata atas variabel-variabel yakni terbilang 1,5550 ; 16,6593 ; 63,8677 dan 1,5650 maka memberikan perolehan yang baik sebab standar deviasi data tersebut lebih rendah daripada nilai rata-ratanya.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,62465999
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,100
	Negative	-,112
Test Statistic		,112
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Data diolah menggunakan SPSS26

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,112 dan tingkat signifikansi sebesar dapat dilihat dari hasil nilai *Asymptotik Significance (2-tailed)* sebesar 0,2 hal ini berarti nilai tersebut lebih dari 0,05 ($0,2 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.



Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_NPL	,962	1,040
	X2_CAR	,752	1,329
	X3_BOPO	,777	1,287

a. Dependent Variable: Y_ROA

Berdasarkan data table uji multikolinieritas di atas dapat dilihat bahwa kedua variabel independen (X1), (X2) dan (X3) memiliki nilai collinearity statistic VIF sebesar 1,040 ; 1,329 ; 1,287 dalam batas toleransi yang telah ditentukan dimana semua variabel mendekati angka 1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dengan demikian tidak terjadi multikolinearitas pada variabel independen.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,827 ^a	,685	,648	,65971	1,308

a. Predictors: (Constant), X3_BOPO, X1_NPL, X2_CAR

b. Dependent Variable: Y_ROA

Dapat dilihat pada kolom Durbin-Watson memperoleh nilai sebesar 1,308. Nilai tersebut kurang dari dU (1,6498) dan lebih kecil dari nilai 4-dU (2,3502). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,931	,209		4,446	,000
	X1_NPL	-,213	,054	-,625	-3,958	,321
	X2_CAR	-,007	,009	-,141	-,788	,438
	X3_BOPO	,001	,003	,039	,221	,827
	R					

a. Dependent Variable: ABRESID



Dapat dilihat hasil uji glejser pada kolom significancy, variable NPL memiliki nilai 0,321 variable CAR memiliki nilai 0,438 dan variabel BOPO memiliki nilai 0,827 ketiganya memiliki nilai $> 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a			
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
B	Std. Error	Beta	t
4,997	,519		9,626
-,631	,133	-,532	-4,733
,003	,022	,018	,138
-,039	,008	-,649	-5,193

a. Dependent Variable: Y_ROA

$$Y = 4,997 - 0,631 + 0,003 - 0,039$$

Persamaan di atas memperlihatkan bahwa nilai konstanta menunjukkan 4,997 semua variabel NPL, CAR, dan BOPO dianggap Nol atau konstan. Koefisien regresi untuk variabel NPL sebesar -0,631, variabel CAR sebesar 0,003 dan variabel BOPO sebesar -0,039.

Koefisien regresi NPL bernilai negatif artinya semakin rendah rasio NPL maka semakin baik kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin kecil sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu Bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Koefisien regresi CAR bernilai positif artinya semakin besar modal yang dimiliki maka akan semakin kecil resiko kerugian bank. Sehingga saat bank memiliki kredit yang tidak lancar dapat ditutup melalui modal yang dimiliki. Koefisien regresi BOPO bernilai negatif artinya semakin rendah tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen Bank karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya. Semakin tinggi biaya pendapatan Bank berarti kegiatan operasionalnya semakin tidak efisien sehingga profitabilitasnya juga semakin kecil.



Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24,552	3	8,184	18,804	,000 ^b
	Residual	11,316	26	,435		
	Total	35,868	29			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X3_BOPO, X1_NPL, X2_CAR

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai Fhitung = 18,804 dengan nilai probabilitas yakni *signifikasi* sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian NPL, CAR, BOPO ini berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Uji T (Uji Hipotesis)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4,997	,519		9,626	,000
	X1_NPL	-,631	,133	-,532	-4,733	,000
	X2_CAR	,003	,022	,018	,138	,891
	X3_BOPO	-,039	,008	-,649	-5,193	,000

a. Dependent Variable: Y_ROA

Dapat dilihat pada nilai signficancy variabel NPL dan variabel BOPO memiliki nilai 0,000 kurang dari $< 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL dan BOPO terdapat pengaruh terhadap variabel Y. Sedangkan, variabel CAR memiliki nilai 0,891 $> 0,05$ sehingga tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Y.

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,827 ^a	,685	,648	,65971	1,308

a. Predictors: (Constant), X3_BOPO, X1_NPL, X2_CAR

b. Dependent Variable: Y_ROA

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R square) yang diperoleh sebesar 0,685. Hal ini berarti 68,5% variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel NPL, CAR, dan BOPO, sedangkan sisanya sebesar 37,5 % dapat diterangkan oleh variable predictor lain yang tidak diikuti sertakan dalam penelitian ini.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui analisa statistik, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Non Performing Loan (NPL) dengan faktor pembagi kredit bermasalah dibanding total kredit dimana hal tersebut menjadi tolak ukur bank atas kinerjanya dalam hal kelancaran angsuran, sebaliknya bilamana NPL kecil maka ROA akan semakin besar. Maka demikian dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Capital Adequacy Ratio (CAR) bisa dikatakan modal dimana semakin besar CAR maka kondisi Bank semakin baik, maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

3. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dengan faktor pembagi beban operasional dibanding pendapatam operasional dimana biaya yang timbul atas operasionalnya kegiatan bank harus dibuat seefisien mungkin agar menghasilkan ROA yang lebih besar, maka demikian dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Saran

Berdasarkan hasil analisis pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada profitabilitas pada PT BPR Bank Bahari Kota Tegal (Perseroda), penulis perlu memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Bank untuk membuat kebijakan, keputusan, serta saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Peningkatan aktiva produktif, dengan memperkecil kredit bermasalah dan penanaman aktiva produktif agar NPL dikategorikan sehat;

2. Perlu selektif dengan tetap menggunakan asas prinsip kehati-hatian dalam memilih calon debitur karena berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva produktif agar jumlah aktiva produktif yang dihasilkan dalam kualitas aktiva produktif yang kurang lancar, diragukan, dan macet dapat ditekan;

3. Perluasan usaha seperti halnya penyaluran kredit yang seyogianya untuk minimalisir NPL maka perlu mendapatkan dukungan dana yang memadai yang disesuaikan dengan target usaha kedepan, dimana langkah tersebut juga untuk mempertahankan dan meningkatkan CAR;



4. Perlu ditingkatkan sistem penagihan yang lebih baik sebagai langkah meningkatkan pendapatan dan melakukan efisiensi atas beban operasional yang sifatnya mengurangi laba, agar dapat dicapai nilai tingkat kesehatan PT BPR Bank Bahari Kota Tegal (Perseroda) dari faktor rentabilitas dapat meningkat;

5. Dalam konteks tingkat kesehatan dengan kategori sehat maka penulis yakin hal ini akan menjadi pertimbangan utama bagi pemilik yang dalam hal ini PT BPR Bank Bahari Kota Tegal (Perseroda) saham sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Kota Tegal untuk memberikan setoran modal;

6. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya juga melakukan perbandingan dari variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap rentabilitas yang dapat digunakan dalam menilai tingkat kesehatan Bank agar didalam melakukan penelitian dapat digunakan metode yang paling tepat sesuai dengan perkembangan dan regulasi yang berlaku.

REFERENSI

Adyani, L. R. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bei Periode Desember 2005-September 2010). *Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*.

Armelia, V. (2011). Pengaruh Pemodal, Likuiditas, Kualitas Aktiva, dan Non Performing Loan pada Profitabilitas. *Skripsi UNP*.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (14th Ed.)*.

Buchory, H. A. (2014). Analysis of The Effect of Capital, Credit Risk and Profitability to Implementation Banking Intermediation Function. *International Journal of Business, Economics and Law*. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780199552238.003.0036>

Budisantoso, T. dan S. T. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.

Capriani, Ni Wayan Wita dan Dana, I. M. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (3), hal.1486-1512.

Chatarine, Alvita dan Lestari, P. V. (2014). Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO Terhadap ROA dan CAR Pada BPR Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 3 (3), hal. 567-577.

Defri. (2012). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas Dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankanyang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*, 1 (1), Hlm 1-18.

Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan(edisi kedua), cetakan kedua. Ghalia Indonesia: Jakarta*.

Dewi, L. E. dkk. (2015). Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *E-Journal SI Ak. Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 3 (1), hlm 1-11.



Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2 Penerbit : Alfabeta Bandung.*

Fiola Christaria and Ratnawati Kurnia. (2016). *The Impact of Financial Ratios, Operational Efficiency and Non Performing Loan Towards Commercial Bank Profitability and Finance Review. Volume 1*, (ISSN 0128-2611.), Halaman 43-50.

Fiscal, Yunus dan Lusiana, L. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas BPR (Studi Kasus pada BPR di Provinsi Lampung Tahun 2010 - 2012). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5 (2), Hal. 127-158.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*

Hantono. (2017). Effect Of Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) And Non Performing Loan (NPL) To Return On Assets (ROA) Listed In Banking In Indonesia Stock Exchange. , *International Journal of Education and Research*, Vol. 5, No.

Haryanto, S. (2016). Profitability Identification Of National Banking Through Credit, Capital, Capital Structure, Efficiency, And Risk Level, Finance and Banking D-III Program,. *Merdeka Malang University, Malang, Indonesia*. 7, No. 1 Pp. 11-21.

Idroes, F. (2008). *Manajemen Risiko Perbankan. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada.*

Ismail. (2004). *Teori dan Aplikasi dalam Rupiah. Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.*

Kasmir. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Edisi Revisi 2014. Jakarta: Rajawali Pers.*

Malayu S.P Hasibuan. (2017). *Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.*

Olaoye, Festus Oladipupo Olarewaju, Odunayo M. (2015). Determinants Of Deposit Money Banks Profitability In Nigeria. *Kuwait Bab Arabian Jurnal Bisnis Dan Manajemen Ulasan*, 4 (9), Pp. 11-15.

Pamularsih, D. (2015). Pengaruh LDR, NPL, NIM, BOPO, CAR, dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankanyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran*, 1(1), 1–20.

Paulin, Okky And Wiryono, S. K. (2015). Determinants Of Islamic Bank's Profitability In Indonesia For 2009 – 2013. *Journal Of Business And Management*, Vol 4, No. 1, Pp. 175-185.

Peling, I. A. Adiatmayani., Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6, 2018: 2999-3026, ISSN: 2302-8912.

Prasanjaya, A.A. Yogi dan Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4 (1), Hal. 230-245.

Prasetyo, Dwi Agung dan Darmayanti, N. P. A. (n.d.). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT BPD Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4 (9), Hal. 2590-2617., 2015.

Putri, Rosana Nur Oktavia Subagiono dan Dewi, Sayu Kt, S. (2017). Pengaruh LDR, CAR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6 (10), Hlm. 5607-5630.

Rahman, Mohammad Morshedur, et al. (2015). Determinants of Bank Profitability:



Empirical Evidence from Bangladesh. *International Journal of Business and Management*, 10 (8), Pp.135-150.

Refika Anggraini Putri dan Yulius Jogi Christiawan. (n.d.). “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Business Accounting Review* 2 No. 1 (2014):62.

Riyadi, S. (2006). *Banking Asset And Liability Management, Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.*

Sartono, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.*

Utomo, R. B. dan Z. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NIM, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Umum Milik Pemerintah di Indonesia Pada Tahun 2011-2013. *Pekanbaru: STIE Pelita Indonesia.*

Warsa, Ni Made Inten Uthami Putri Dan Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5 (5), Hal. 2842 – 2870.

Wulandari, Luh Putu Fiadevi Dan Sudjarni, L. K. (2014). Pengaruh CAR, NPL, dan CR Pada Profitabilitas BPR SE- Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3 (1), Hlm. 99-116.

Zulfikar, T. (2014). Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap Kinerja Profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia. *E-Journal Graduate Unpar.*